

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti, surat kabar, film, radio, dan televisi.¹ Melalui media, seluruh informasi dapat diakses di mana pun berada. Media menyebarkan pesan-pesan yang dapat mempengaruhi khalayak mulai dari cara berpikir, sikap atau tingkah laku, begitu juga terdapat informasi yang luas untuk khalayak. Media dapat memberi nasihat tentang bagaimana kita memperkenalkan diri dengan orang lain, seperti apa kita seharusnya, dan apa identitas kita. Media massa yang dapat menarik perhatian orang banyak salah satunya seperti TV, radio, dan film. Dalam komunikasi yang luas, secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh atau budaya lain di mata publik, yang kemudian memberikan efek positif atau negatif bagi masyarakat.

Pekerjaan media massa berdasarkan sifat dan faktanya adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*). Pembuatan film dalam media pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Perkembangan era media seperti sekarang, di mana hampir setiap orang di muka bumi ini tidak bisa lepas dari terpaan media, maka peranan kaum media massa sangat besar dalam menentukan gambaran realitas dari kenyataan yang sebenarnya. Begitu besarnya kekuasaan mereka. Pada dasarnya mereka memiliki kesempatan yang luas untuk berbuat apa saja dengan realitas melalui media di mana mereka bekerja. Terdapat 6 kemungkinan yang bisa dilakukan oleh media tatkala mengajukan realitas atau fungsi dari media massa :²

1. Sebagai jendela (*a window*), yang membukakan cakrawala kita mengenai berbagai hal di luar diri kita tanpa campur tangan dari pihak lain. Realitas disampaikan apa adanya kepada publik.
2. Sebagai cermin (*a mirror*) dari kejadian-kejadian di sekitar kita. Isi media massa adalah pantulan dari peristiwa-peristiwa

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 123.

² Israwati Suryadi, *Peran Media Massa dalam Membentuk Realitas Sosial* (Jurnal Komunikasi Islam, 2016), 5–6.

itu sendiri. Di sini realitas media kurang lebih sebangun dengan realitas sebenarnya.

3. Sebagai filter atau penjaga gawang (*a filter or gatekeeper*) yang berfungsi untuk menyeleksi realitas yang akan menjadi pusat perhatian publik mengenai berbagai masalah atau aspek-aspek tertentu saja dalam sebuah masalah.
4. Sebagai petunjuk arah, pembimbing atau penerjemah (*a signpost, guide or interpreter*) yang membuat *audiens* mengetahui dengan tepat apa yang terjadi dari laporan yang diberikannya.
5. Sebagai forum atau kesepakatan bersama (*a forum or platform*) yang menjadikan media sebagai wahana diskusi dan melayani perbedaan pendapat. Realitas yang diangkat merupakan bahan perdebatan untuk sampai menjadi realitas intersubjektif.
6. Sebagai tabir atau penghalang (*a screen or barrier*) yang memisahkan publik dari realitas yang sebenarnya. Realitas yang ada di media bisa saja menyimpang jauh dari kenyataan yang sebenarnya.

Isi media pada hakikatnya adalah hasil kontruksi realitas dengan menggunakan bahasa sebagai perangkat dasarnya, bahasa bukan saja sebagai alat mem presentasikan realitas, melainkan juga bisa menentukan *relief* seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Itu sebabnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya.³

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan satu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu.⁴ Film mempunyai nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tangan-tangan kreatif dan profesional dalam bidangnya. Film muncul dari kekreatifan, kemudian dikemas dengan menarik melalui sebuah dialog, ekspresi, pengambilan gambar, dan adegan yang diperankan oleh tokoh untuk menghasilkan sebuah karya yang berkualitas tinggi. Film juga menceritakan realitas dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan pembelajaran serta hiburan untuk khalayak. Studi

³ Israwati Suryadi, *Peran Media Massa dalam Membentuk Realitas Sosial* (Jurnal Komunikasi Islam, 2016), 5–6.

⁴ Stanley J. Baran. *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya* (terjemahan) (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 231.

perfilman boleh dikatakan bidang studi yang relatif baru dan tidak sebanding dengan proses evolusi teknologinya.

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan pada film menjadi bagian yang dapat dimaknai. Memaknai berarti bahwa objek-objek tersebut tidak hanya membawa informasi, melainkan juga hendak berkomunikasi, dan mengkonstruksi sistem terstruktur dari tanda yang digunakan dalam film tersebut. Berbagai tema film telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayak yang menonton.⁵ Kita tidak hanya menikmati seni peran yang menawan, pemandangan yang indah, cerita yang bagus, bahkan sampai berhasil mencapai kenikmatan. Dalam menonton film, kita juga bisa mengerti citra, kondisi, budaya, hukum atau apa saja yang dikeluarkan oleh film tersebut.

Salah satu film pendek yang akan peneliti analisis adalah bertema perempuan. Tema perempuan sebagai objek yang dapat meningkatkan minat daya tarik pada banyak kalangan. Pemain perempuan sebagai pemeran utama yang mengangkat realitas perempuan. Oleh sebab itu, peneliti menganalisis citra perempuan salihah pada film “Cinta Subuh” dengan aktor perempuan utama bernama Ratih yang diperankan oleh aktris Dinda Haw. Dalam film ini terdapat adegan yang menggambarkan seorang perempuan muslimah yang masih berusaha untuk menerapkan sikap sebagai seorang perempuan sesuai ajaran agama Islam. Gambaran fisik, dunia lain, dan perilaku sehari-hari wanita yang dapat menggambarkan citra yang baik.

Dalam hal ini film “Cinta Subuh” adalah salah satu bagian dari komunikasi yang luas di mana terdapat citranya. Film pendek “Cinta Subuh” berdurasi 1 jam 50 menit disutradarai oleh Indra Gunawan yang diadaptasi dari novel karya Ali Farighi tersebut rilis pada tanggal 19 Mei 2022, dan ditayangkan di bioskop seluruh Indonesia. Film yang mengusung genre romansa religi ini telah memikat masyarakat kurang lebih 338 ribu penonton.⁶ Film “Cinta Subuh” ini mengangkat drama romansa yang unik, diceritakan seorang

⁵ M. Ilham Zoebazry. *Kamus Istilah Televisi dan Film* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Utama, 2010), 159.

⁶ Tribunnews, “Film Cinta Subuh yang Dibintangi Dinda Haw dan Rey Mbayang

Bakal Tayang Di Malaysia,” diakses pada 1 November, 2022, <https://batam.tribunnews.com/2022/06/13/film-cinta-subuh-yang-dibintangi-dinda-haw-rey-mbayang-bakal-tayang-di-malaysia>.

mahasiswa bernama Angga yang digambarkan jarang salat tepat waktu, kemudian bertemu dengan seorang mahasiswi bernama Ratih yang dikenal religius dan cerdas. Hingga Angga perlahan mulai menaruh hati pada Ratih. Ratih yang meminta satu permintaan kepada Angga yakni menjalankan salat subuh dengan tepat waktu, namun Angga kesulitan menerima permintaan dari Ratih tersebut sehingga harus berjuang semaksimal mungkin untuk melakukannya. Selain itu, film ini juga berfokus pada karakter yang sangat menonjol dalam pameran utama.

Dalam film ini penonton dan media memuji film “Cinta Subuh” dengan akting pemerannya yang luar biasa. Produser Falcon Pictures Frederica mengungkapkan dirinya tertarik untuk mengulik ”Cinta Subuh” karena ceritanya yang menyebarkan nilai-nilai positif. Film “Cinta Subuh” ini dapat dikatakan tontonan yang ringan, namun dapat menghadirkan konflik yang kompleks. Tentunya membawa pesan yang cukup terhubung dengan kisah generasi milenial. Konflik percintaan yang hadir membawa kisah yang mendewasakan. Hal tersebut membuat para penonton yang mungkin mengalami kisah cinta yang sama akan mendapatkan solusi setelah menonton film ini dan terhanyut dalam cerita. Selain itu, film ini tidak monoton, karena terdapat komedi yang dihadirkan di sela-sela dialog antarpemain, sehingga penonton dapat menikmati pesan dari film, serta terhibur dengan komedi yang dihadirkan. Dari film “Cinta Subuh” ada beberapa pelajaran, bukan hanya sekadar cinta duniawi para tokohnya, melainkan juga bagaimana cinta-Nya Allah memeluk mereka untuk kembali ke jalan yang Allah ridai.

Wanita merupakan makhluk ciptaan oleh Allah yang sangat terhormat. Agama Islam telah mengangkat derajat seorang wanita yang merupakan salah satu perspektif penting dalam menghormati Allah. Citra yang baik pada seorang wanita yang akan menjadi kesan kehidupan. Agama dengan tegas telah memaparkan keistimewaan wanita dan wanita telah diciptakan dengan penuh keindahan oleh Allah. Seperti yang terdapat dalam firman Allah Surat An-Nisa ayat 34 sebagai berikut.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِيَتٌ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَتَّبِعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh Allah Maha Tinggi, Maha Besar.”⁷

Dari paparan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Citra Perempuan Muslimah dalam Film “Cinta Subuh”” dengan meneliti representasi citra perempuan muslimah dari pemeran wanita yang ada di film “Cinta Subuh”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan pada Representasi Citra perempuan muslimah yang menjadi permasalahan film “Cinta Subuh”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam Film “Cinta Subuh”?
2. Bagaimanakah peran film sebagai media dakwah dalam Film “Cinta Subuh”?
3. Bagaimana representasi citra perempuan muslimah dalam film “Cinta Subuh” berdasarkan teori Semiotika Ferdinand de Saussure?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁷ Al-Qur'an, An-Nisa ayat 34, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*

(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 113.

1. Mengetahui dan menganalisis pesan dakwah dalam film “Cinta Subuh”.
2. Menjelaskan peran film “Cinta Subuh” sebagai media dakwah.
3. Menganalisis citra perempuan muslimah dalam film “Cinta Subuh” berdasarkan teori Semiotika Ferdinand de Saussure.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. Dapat memberikan kontribusi positif tentang ilmu komunikasi dakwah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dan sekaligus sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islam dengan kemasan yang menarik dan berbeda yakni dengan media yang populer seperti film.
 - c. Sebagai motivasi bagi dunia perfilman untuk melakukan inovasi dalam berkarya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan rumusan penelitian dalam menuangkan ide penulisan, selain itu juga dapat mempermudah pembaca sehingga akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berkualitas. Secara garis besar skripsi ini terdiri atas tiga bagian, berikut jabarannya.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini terdiri atas teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri atas dengan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri atas simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

